

## PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE KOMPOSTING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS “BUNDA” JATIASIH BEKASI

Berlin P. Sitorus<sup>1)</sup>, Faizal Zuli<sup>2)</sup>, Teguh Budi Santoso<sup>3)</sup>, Agus Wahyono<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Teknik Universitas Satya Negara Indonesia, <sup>4)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia

*correspondent author:* [sitorus1970@gmail.com](mailto:sitorus1970@gmail.com); [faizal.zuli@yahoo.com](mailto:faizal.zuli@yahoo.com);  
[teguh.santos12@gmail.com](mailto:teguh.santos12@gmail.com)<sup>1,2,3)</sup>; [agoeswahyono9@gmail.com](mailto:agoeswahyono9@gmail.com)<sup>4)</sup>

Diterima :	Revisi :	Disetujui :	Diterbitkan:
30 April 2025	10 Mei 2025	30 Mei 2025	17 Juni 2025

### ABSTRAK

Berbagai upaya penanganan sampah gencar dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah dengan cara mengubah sampah menjadi berbagai barang bernilai ekonomis. Selaras dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah, saat ini banyak sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para siswanya. Penerapan kegiatan 3R di masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Pengabdian pada Masyarakat dilakukan di Sekolah Menengah Atas Bunda, Jatiasih Bekasi, dengan peserta sivitas akademika sebanyak 20 orang. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah, dengan akhir pelatihan membuat proses composting. Hasil sosialisasi dan pelatihan menunjukkan peningkatan sikap kepedulian dan perubahan perilaku. Perubahan sikap dan perilaku diukur berdasarkan pre test dan post test.

Kata Kunci : *pengelolaan sampah, sosialisasi dan pelatihan, kegiatan 3R, komposting*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Seiring peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi, saat ini pengelolaan sampah sebagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Jumlah komposisi dan karakteristik sampah tidak terlepas dari pola kecenderungan konsumsi masyarakat itu sendiri. Banyak pihak mengaitkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh sebuah komunitas sejalan dengan tingkat pendapatan masyarakatnya (Tanaka, 2008).

Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Walaupun Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 telah diberlakukan sejak tahun 2008 di Indonesia, sampai saat ini paradigm pengelolaan sampah yang digunakan di Indonesia umumnya adalah kumpul-angkut-buang (Damanhuri, 2000).

Berbagai upaya penanganan sampah gencar dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah dengan cara mengubah sampah menjadi berbagai barang bernilai ekonomis. Selaras dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah, saat ini banyak sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para siswanya. Penerapan kegiatan 3R di masyarakat masih

terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Hal ini disebabkan karena pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan sampah yang kurang maksimal. Pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan sosial, ekonomi politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang sejahtera secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan peranan pengelolaan sampah melalui penyuluhan, keterampilan atau asistensi secara langsung yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat Universitas Satya Negara Indonesia; melalui program kemitraan Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat di Sekolah.

## 1.2 Permasalahan Mitra

Pengelolaan sampah di Sekolah Menengah Atas Bunda dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Komponen sekolah antara lain adalah siswa, guru, karyawan, orang tua siswa dan alumni. Siswa dilibatkan dalam pengelolaan sampah, kegiatan ini antara lain adalah pemilahan dan mengurangi sampah dengan jalan membawa wadah tempat makan dan minum. Guru dan karyawan membimbing, melatih, dan memonitor siswa dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Orang tua siswa merupakan mitra sekolah yang mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah di lingkungan rumah. Alumni Sekolah Menengah Atas Bunda Jatiasih Bekasi merupakan teladan dari siswa Sekolah Menengah Atas Bunda Jatiasih Bekasi, ketika mereka bersekolah di tempat tersebut juga melakukan pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah di Sekolah Menengah Atas Bunda Jatiasih Bekasi masih terbatas pada memilah serta meminimalisir timbulan sampah. Mengangkut dan meletakkan sampah pada tempatnya untuk kemudian diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Pemanfaatan sampah dengan sistem Bank Sampah belum dilakukan, demikian juga halnya untuk mengolah sampah menjadi kompos, belum dilakukan di Sekolah Menengah Atas Bunda Jatiasih Bekasi. Timbulan sampah yang terjadi di sekolah ini diakibatkan oleh buangan sisa makanan, dapur sekolah, kertas, dan daun dari halaman sekolah.

Ketergantungan pada Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menjadikan sampah sekolah menjadi pemandangan yang merusak estetika ketika petugas kebersihan terlambat mengangkut untuk dibuang ke tempat Pembuangan Sementara/Tempat Pembuangan Akhir. Diperlukan pemahaman yang baik tentang kesadaran mengelola dan mengolah sampah secara terus-menerus dan dilakukan sedini mungkin untuk menumbuhkan kebiasaan dan kesadaran tentang pengelolaan sampah, meskipun dengan fasilitas yang sederhana. Saat ini sampah juga dapat sebagai lahan peningkatan ekonomi. Selain dapat didaur sebagai pupuk untuk sampah-sampah berupa sisa makanan maupun daun. Sampah anorganik juga dapat dimanfaatkan kembali sebagai barang-barang yang bernilai ekonomis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan peranan pengelolaan sampah baik melalui sosialisasi, keterampilan atau asistensi secara langsung yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia; melalui program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat di Sekolah Menengah Atas Bunda Jatiasih Bekasi, Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

## 2. SOLUSI TARGET DAN LUARAN

### 2.1. Solusi

Terkait program pengelolaan sampah, tim P2M memberikan beberapa opsi dalam mengatasi permasalahan di Sekolah Menengah Atas Bunda Jatisih Bekasi. Kegiatan pertama, akan dilakukan sosialisasi tentang Pengelolaan Sampah. Kegiatan kedua pelatihan, pendampingan dan pengawasan mengenai pentingnya memilah sampah. Kegiatan ketiga, pelatihan komposting dengan metode Keranjang Takakura. Kegiatan keempat, memanfaatkan hasil komposting untuk kegiatan menanam di sekolah atau bahkan sebagai penyedia kompos. Keempat kegiatan di atas diharapkan akan dapat menciptakan sebuah kesadaran dan integritas civitas akademik Sekolah Menengah Atas Bunda Jatisih Bekasi, dalam memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat.

### 2.2. Target dan Luaran

Kelompok sasaran kegiatan P2M yang akan diberdayakan antara lain :

a. Kelompok Guru dan Karyawan

Kelompok Guru dan Karyawan merupakan penggerak yang sangat berpotensial dalam mengelola sampah. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya keterbatasan pengetahuan tentang sampah.

b. Murid sekolah

Permasalahan mendasar yang dialami oleh murid sekolah adalah keterbatasan informasi dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Murid sekolah merupakan generasi awal dan memiliki peran yang sangat besar dalam membantu mengembangkan kegiatan pengelolaan sampah terutama dalam kegiatan komposting di kemudian hari. Pembelajaran yang diterima murid sekolah akan dibawa sebagai kesan mendalam dan akan ditularkan ke rumah masing-masing. Dengan demikian secara tidak langsung, murid sekolah juga menjadi *agent of chance*

Hasil yang diharapkan untuk dicapai dalam program P2M ini adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya sebuah kondisi civitas akademika Sekolah Menengah Atas Bunda yang sadar bahwa sampah tersebut dapat menjadi manfaat bagi sekolah
2. Menumuhukan kesadaran civitas akademika untuk memilah sampah
3. Mendorong terciptanya kesadaran bersama dalam memajukan potensi yang dimiliki secara berkelanjutan terutama dalam pengembangan pemanfaatan kompos untuk taman dan kebun sekolah
4. Meningkatkan nilai ekonomis produk komposting sehingga mampu meningkatkan penghasilan tambahan sekolah

## 3. METODE PELAKSANAAN

### 3.1. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan identifikasi dan perumusan masalah, pengumpulan data, dan koordinasi civitas sekolah

### 3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan seluruh program ini akan diorganisir oleh tim P2M berjumlah 4 orang dimulai dari identifikasi masalah, yaitu pada April 2025, serta pelaksanaan program dilaksanakan 2 hari. Sasaran utama kegiatan adalah peran aktif civitas akademika dalam setiap pelaksanaan kegiatan sehingga civitas akademika Sekolah Menengah Atas menjadi mandiri dalam pengelolaan sampah. Beberapa tindakan operasional yang dilakukan berupa kegiatan utama yang berkaitan dengan tema P2M.

#### 1. Inisiasi Awal Program

Kegiatan ini meliputi perkenalan antara tim P2M dengan civitas akademika Sekolah Menengah Atas Bunda Jatiasih Bekasi, sosialisasi, tujuan dan diskusi program, *brainstorming*, dan pengenalan kondisi setempat. Pada inisiasi ini dilakukan pre-tes pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah. Post tes akan dilakukan setelah program selesai.

#### 2. Pendampingan pemilahan sampah

Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan penyuluhan Pengelolaan Sampah. Civitas akademika Sekolah Menengah Atas Bunda Jatiasih Bekasi mengetahui jenis sampah anorganik maupun sampah organik, sampah kering atau sampah basah dan cara pemilahannya.

#### 3. Pendampingan Pembuatan Kompos

Kegiatan ini meliputi sosialisasi dan pelatihan pembuatan kompos dengan metode Komposting menggunakan sistem Keranjang Takakura yang akan diberikan kepada para guru dan karyawan dan nantinya akan dilanjutkan oleh pihak sekolah kepada para orang tua murid, siswa-siswi juga para alumni sekolah tersebut. Setelah itu, diharapkan para peserta pelatihan dapat mengaplikasikannya di lingkungan sekolah dan perumahan masing-masing, sehingga untuk jangka panjang dapat menambah nilai ekonomis produk komposting sehingga mampu menambah penghasilan.

#### 4. Pendampingan Pemanfaatan Kompos untuk Kebun Sekolah

Kegiatan ini adalah tahapan pemanfaatan kompos hasil olahan sendiri untuk kebun sekolah, seperti tanaman obat-obatan, sayur dan bunga-bunga.

### 3.3. Rencana Keberlanjutan Program

Setelah program P2M berakhir, diharapkan terjadi peningkatan kebersihan sekolah karena pengelolaan sampah yang baik, sehingga Sekolah Menengah Atas Bunda Jatiasih Bekasi termasuk sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Dari program kedua kali ini dengan tempat yang berbeda, tim akan menganalisis efektifitas cara penyampaian serta efektifitas tempat pelaksanaan antara lingkungan masyarakat kelurahan dan civitas akademika dengan cara melihat tingkat antusias orang tua murid serta para siswa setelah diberikan penyuluhan lanjutan oleh para guru, sehingga dapat diambil kesimpulan mana yang lebih efektif cara dan tempat penyuluhan terkait pengurangan sampah dengan metode komposting menggunakan Keranjang Takakura.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh Tim P2M adalah memperkenalkan Tim, mensosialisasikan tujuan Pengelolaan Sampah. Dalam melaksanakan tahapan awal ini, Tim P2M juga melakukan diskusi dan dialog dengan warga terkait pemahaman tentang kompos, dan keinginan yang diharapkan terhadap kompos yang nantinya akan dihasilkan. Selain itu tim P2M melakukan dialog terkait pengetahuan dan perilaku para peserta tentang sampah. Pada table 1 adalah hasil pre tes terkait pengetahuan tentang kompos dan perilaku terkait pengelolaan sampah, dengan 20 peserta

Tabel 1. Hasil pre tes pengetahuan tentang kompos dan perilaku pengelolaan sampah

Pengetahuan tentang kompos		Jumlah	Persen
No	Pernyataan		
1	Saya mengetahui tentang istilah kompos Tahu Ragu-ragu Tidak tahu	17 3 0	85 15 0
2	Saya mengetahui fungsi kompos Tahu Ragu-ragu Tidak tahu	20 0 0	100 0 0
3	Saya mengetahui tentang limbah organic dan anorganik Tahu Ragu-ragu Tidak tahu	10 5 5	50 25 25
4	Saya mengetahui cara membuat kompos Tahu Ragu-ragu Tidak tahu	4 8 8	20 40 40
5	Saya mengetahui alat pembuat kompos Keranjang Takakura Tahu Ragu-ragu Tidak tahu	3 2 15	15 10 75
Perilaku pengelolaan sampah			
1	Saya membuang sampah dapur secara tercampur dalam satu wadah Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	15 2 3	75 10 15
2	Saya memisahkan sampah daun dan sayuran dengan sampah kertas botol Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	3 5 12	15 25 60

3	Saya melakukan pencacahan sampah dapur sebelum dibuang ke tempat sampah Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	2 2 16	10 10 80
4	Saya menanam sayuran di halaman rumah saya Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	5 7 8	25 35 40
5	Saya memupuk tanaman saya dengan kompos Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	10 5 5	50 25 25

Dari tabel pre tes, pada umumnya peserta mengetahui tentang apa dan fungsi kompos 85%, namun 40 % ragu-ragu cara bagaimana pembuatan kompos bahkan 40 % tidak tahu caranya membuat kompos. Sebanyak 75 % belum mengenal Keranjang Takakura alat pembuat kompos. Ditinjau dari perilaku pengelolaan sampah, 75 % peserta selalu membuang sampah secara tercampur dalam satu wadah, hanya 15% melakukan pemilahan sampah. Pada umumnya peserta menanam sayur di halaman rumah dan memupuk tanamannya dengan membeli kompos. Mereka enggan mengelola sampah dapur untuk dijadikan kompos karena bau dan rumit.

Istilah keranjang Takakura merupakan hal baru bagi mereka, sehingga mereka ingin tahu bagaimana metode pembuatan kompos dengan tidak ada bau, tidak basah dan ekonomis juga praktis. Kegiatan awal terkait sosialisasi ini dilakukan selama 1 hari/ satu kali pertemuan.

#### 4.1. Sosialisasi Kompos dan Keranjang Takakura

Tahap kedua, Tim P2M menjelaskan mengenai Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Penjelasan meliputi pemilahan sampah, pengertian kompos, manfaat dan kegunaan serta nilai yang terkandung dalam sampah yang ada di sekolah. Penjelasan tentang pembuatan kompos dengan metode Keranjang Takakura dijelaskan melalui pemutaran video dan praktek langsung yang diperagakan oleh tim P2M. Pada kegiatan ini dilakukan langsung praktek sesuai dengan video yang telah ditonton dengan menggunakan sampah yang ada di lingkungan sekolah yang sebelumnya terlebih dahulu telah diberitahukan pada hari pertama.

Secara teoritis terkait apa saja tahapan yang terjadi di setiap proses composting, dimulai dengan persiapan sampai menjadi kompos yang siap digunakan dengan isi muatan materi yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1). Siapkan keranjang yang berlubang kecil-kecil pada dindingnya
- 2). Lapisi keranjang dengan kardus
- 3). Masukan bantal sekam pada dasar keranjang
- 4). Masukan starter ke dalam keranjang
- 5). Potong/cacah sampah organik 2 – 4 cm
- 6). Masukan sampah organik yang telah dicacah tersebut kedalam keranjang Takakura
- 7). Aduk sampah organik yang telah dicampur starter/ EM4
- 8). Tutup dengan bantalan sekam
- 9). Tutup keranjang Takakura bagian atasnya
- 10). Ulangi kegiatan tersebut sampai keranjang penuh (diperbolehkan setiap hari).

- yang harus diingat adalah setiap menambahkan sampah organik jangan lupa diaduk
- 11). Kompos dikatakan telah jadi dan siap digunakan apabila sudah tidak terasa panas/hangat

Jenis sampah yang dapat diolah adalah:

Sisa sayuran, Sisa nasi, Buah-buahan, Daun segar, Potongan rumput, Kotoran ternak, Daun kering, Rumput kering, Serbuk gergaji, Sekam Padi

Bahan yang sebaiknya tidak dikomposkan :

Daging, Lemak, Susu, Keju, Produk makanan berbasis susu, Tulang, Abu, Material yang terkontaminasi B3

Proses sampah organik menjadi kompos secara alami diuraikan oleh berbagai jenis mikroba seperti bakteri, jamur dsb. Mikroorganisme berperan penting dalam proses pengomposan sehingga mereka disebut sebagai “mesin” pengomposannya. Proses penguraian memerlukan kondisi yang optimal seperti ketersediaan nutrisi yang memadai, udara yang cukup, kelembaban yang tepat. Semakin sesuai kondisinya ligkungannya maka makin cepat prosesnya dan makin tinggi pula mutu komposnya. Pada wadah pengomposan atau komposter, mula-mula sejulah mikroba aerobik yang tidak dapat hidup bila tidak terdapat udara akan menguraikan senyawa kimia rantai panjang yang dikandung seperti selulosa, karbohidrat, lemak dan protein, menjadi senyawa yang lebih sederhana, gas karbondioksida dan air.

Untuk mendapatkan material kompos yang halus, kita dapat mengayaknya sesuai ukuran partikel yang dikehendaki. Kompos yang kasar dapat dicampurkan kembali untuk dikomposkan sebagai activator karena mengandung mikroba yang diperlukan untuk pengomposan. Maka, yang dimaksud dengan pengomposan adalah penguraian sampah organic oleh mikroba menjadi material yang stabil seperti humus dalam keadaan aerob dalam kondisi yang terkendali.

Faktor yang mempengaruhi proses pengomposan:

- 1). Perbandingan C dengan N

Unsur C dipergunakan oleh mikroba terutama sebagai sumber energi, sedangkan unsur N digunakan untuk perkembangbiakan mikroba. Perbandingan unsur C dan N sebaiknya sekitar 30 (atau antara 20-40). Jika rasionya tinggi proses pengomposan akan lambat dan jika terlalu rendah akan timbul gas amoniak yang menyengat atau berlebihnya pelepasan gas yang mengandung N.

- 2). Kelembapan

Diperlukan air guna kehidupan mikroba yang bekerja pada pengomposan, namun kelebihan air akan menutup ruang antar partikel sampah sehingga udara akan sulit masuk

- 3). Aerasi

Mikroba yang berperan dalam proses pengomposan bersifat aerob sehingga memerlukan udara, mereka memerlukannya untuk tumbuh dan berkembangbiak jika tidak tersedia oksigen maka mikroba aerob mengambil alih proses penguraian sampah, menguraikan secara lambat menghasilkan gas metan yang beracun dan H

#### 4.2. Pendampingan Pembuatan Kompos

Praktek langsung pembuatan kompos dengan menggunakan Keranjang Takakura dari mulai memakai media inoculum, Efektivitas microorganism (EM4) maupun hanya menggunakan

starter kompos yang telah jadi. Tujuan kegiatan ini adalah agar peserta merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap program yang ingin dicapai bersama, karena prinsipnya sampah harus dikelola sejak dari sumbernya mengingat semakin sulitnya memperoleh lahan buangan dan beratnya dampak pencemaran sampah yang tidak dikelola dengan baik.

#### 4.3. Hasil Pelatihan

Hasil pantauan pelatihan composting menggunakan Keranjang Takakura dapat dilihat setelah 3 bulan perlakuan, meskipun belum bisa langsung digunakan karena kompos belum matang sempurna.



Gambar 1. Perubahan dari sampah sayuran menjadi kompos

Akhir dari pelatihan dilakukan pos tes pada peserta pelatihan. Tabel 2 berikut ini menunjukkan perubahan pengetahuan tentang kompos dan perilaku penngelolaan sampah.

Tabel 2. Hasil post tes pengetahuan tentang kompos dan perilaku pengelolaan sampah

Pengetahuan tentang kompos			
No	Pernyataan	Jumlah	Persen
1	Saya mengetahui arti kompos	20	100
2	Saya mengetahui fungsi kompos	20	100
3	Saya mengetahui tentang limbah organic dan anorganik		
	Tahu	16	80
	Ragu-ragu	4	20
	Tidak tahu	0	0
4	Saya mengetahui cara membuat kompos		
	Tahu	17	85
	Ragu-ragu	3	15
	Tidak tahu	0	0

5	Saya mengetahui alat pembuat kompos Keranjang Takakura	20	100
<b>Perilaku pengelolaan sampah</b>			
1	Saya membuang sampah dapur secara tercampur dalam satu wadah Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	5 5 10	25 25 50
2	Saya memisahkan sampah daun dan sayuran dengan sampah kertas botol Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	15 2 3	75 10 15
3	Saya melakukan pencacahan sampah dapur sebelum dibuang ke tempat sampah Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	10 7 3	50 35 15
4	Saya menanam sayuran di halaman rumah saya Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	15 3 2	75 15 10
5	Saya memupuk tanaman saya dengan kompos Selalu Kadang-kadang Tidak pernah	16 2 2	80 10 10

Berdasarkan hasil post tes untuk pengetahuan tentang kompos, secara umum terjadi peningkatan pengetahuan karena peserta pelatihan sudah mengerti arti dan fungsi kompos. Ada beberapa peserta masih ragu-ragu tentang istilah sampah organik maupun anorganik. Untuk mengatasinya langkah ke depan lebih baik menggunakan istilah sampah mudah busuk untuk sampah organik dan sampah tidak mudah busuk untuk sampah anorganik.

Untuk perubahan perilaku pengelolaan sampah, setelah pelatihan peserta 75 % mulai memilah sampah, 10 % masih kadang-kadang memilah sampah. Hal ini disebabkan ketidaklatenan atau lupa memilah sampah. Sebanyak 50 % peserta mencacah sampahnya sebelum dikomposkan, sementara yang lain hanya kadang-kadang mencacah sampah karena lupa dan tidak ada waktu. Setelah pelatihan, peserta menjadi lebih bersemangat untuk menanam tanaman di halaman rumah. Kalaupun tidak mempunyai halaman, peserta menanam menggunakan pot. Setelah pelatihan, sebanyak 80 % peserta memupuk tanamannya dengan kompos sisa dapur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

- Komposting merupakan salah satu cara pengelolaan sampah yang dapat dilakukan secara mudah

- b. Keranjang Takakura merupakan salah satu alat komposter yang mudah dipraktekkan untuk pengelolaan sampah bahkan di Tingkat siswa sekolah menengah atas.
- b. Keberhasilan komposting dilakukan dengan cara memilah dan mencacah sampah menjadi lebih kecil
- c. Hasil akhir komposting tergantung pada proses pengomposan yang dilakukan dan ketelatenan serta kemauan setiap individu.

## 5.2. Saran

Proses pengomposan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil optimal sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan tanaman, untuk itu perlu kegiatan berkelanjutan yang berlangsung terus-menerus di Sekolah Menengah Atas Bunda agar kegiatan pengabdian pada masyarakat mencapai target sesuai yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

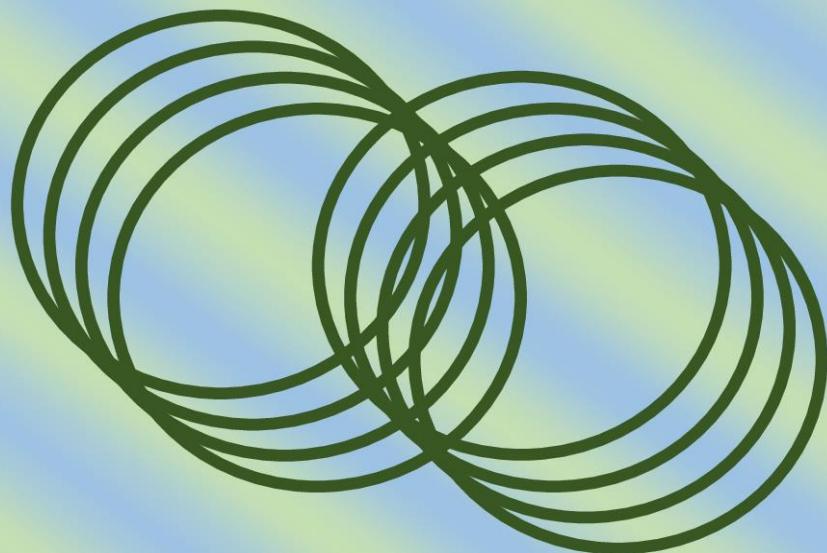
- Badan Pusat Statistik. *Jumlah Penduduk Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Update Terakhir : 30 Januari (2017), tersedia di <https://jakarta.bpj.go.id>
- Damanhuri, E., 2000. Paragdima Pengelolaan Sampah dengan Kumpul-angkut-buang Harus Ditinggalkan, Workshop Rancangan tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, Jakarta 10 Agustus
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2012 *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan Reduse, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah*. (online) tersedia di ([jdih.menlh.go.id](http://jdih.menlh.go.id))
- SNI 19-2454-2002, *Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Bandung: Yayasan LPMB.
- SNI 3242-2008, *Pengelolaan Sampah di Pemukiman*. Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Bandung: Yayasan LPMB.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Utami, Elsa. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Jamaludin, Sri dan Wahyono, Sri. 2006. *Pengomposan Sampah Skala Rumah Tangga*. Jakarta: Asdep Urusan Limbah Domestik dan Usaha Skala Kecil Kementerian Lingkungan Hidup.
- Sovia, Deviana. 2018. *Pengelolaan Sekolah Berwawasan Lingkungan*. Webly.com
- Tanaka, M., 2008. *Efforts to Reduce SW-Why SW is Generated ? How SW is Reduce ?* Proceeding of International Symposium o SWAPI, KSWM, Incheon, South Korea, Nov 12-14.

VOLUME 7 NOMOR 1 JUNI 2025

ISSN : 2686-0287

# SINERGI

JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT



UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
FAKULTAS TEKNIK



# JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT

# SINERGI

## Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

## Penanggung Jawab

Hernalom Sitorus, S.Kom., M.Kom

## Dewan Redaksi

Dr. Priongo Hendradi, S.Kom., MMSI

Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si

## Mitra Bestari

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Dr. Rufman Iman Akbar E., MM.,  
M.Kom (Universitas Pembangunan  
Jaya)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST., MT (BNSP)

## Penyunting Pelaksana

Teguh Rifandi, S.Si., M.Env.

JURNAL SINERGI merupakan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang menyajikan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, sosial humaniora, komputer dan pengembangan serta penerapan Ipteks model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim ke alamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Sinergi atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan Juni dan Desember serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## Alamat Penerbit / Redaksi

FakultasTeknik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara  
Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <https://teknik.usni.ac.id/>

<http://ojs-teknik.usni.ac.id/index.php/sgi>

E-mail :

[redaksi\\_jurnalfit@usni.ac.id](mailto:redaksi_jurnalfit@usni.ac.id)

## Frekuensi Terbit

2 kali setahun :Juni dan Desember

## DAFTAR ISI

<b>KUNCI SUKSES PEBISNIS USAHA MENENGAH, KECIL, DAN MIKRO (UMKM) DI LINGKUNGAN RT008/03 KEBAYORAN LAMA UTARA, KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN</b> Guston Sitorus, GL. Hery Prasetya, Yuslinda Nasution, Lucy Nancy	1 - 9
<b>EDUKASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR, DENGAN PEMANFAATAN AI UNTUK WARGA DURI KEPA</b> Muhammad Rifqi , Riri Fajriah	10 - 22
<b>PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE KOMPOSTING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS “BUNDA” JATIASIH BEKASI</b> Berlin P. Sitorus, Faizal Zuli, Teguh Budi Santoso, Agus Wahyono	23 - 32
<b>PENYULUHAN DAN PELATIHAN HIDUP BERSIH DAN CINTA LINGKUNGAN DI KAMPUNG BUBULAK KABUPATEN BOGOR</b> Efan Setiadi, Edi Siregar dan Yusriani Sapta Dewi	33 – 40
<b>PELATIHAN STRATEGI PENGELOLAAN <i>CASH FLOW</i> DI ERA DIGITALISASI BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KEBAYORAN LAMA UTARA, JAKARTA SELATAN</b> Noviarti, Arifin Siagian, Tagor Darius Sidauruk	41 - 50